

HUBUNGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN PERILAKU BELANJA PADA DEWASA AWAL

Stanley Darwinus Jayadi¹, Neva Sefanya², Valencia Pranoto³ & Meike Kurniawati⁴

¹Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: stanley.705220271@stu.untar.ac.id

²Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: neva.705220209@stu.untar.ac.id

³Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: valencia.705220142@stu.untar.ac.id

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: meikek@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

One of the stages in human development is adulthood. In developmental psychology, adulthood is divided into three categories: early adulthood, middle adulthood, and late adulthood. During early adulthood, individuals have many opportunities to explore themselves but must also face various challenges. One such challenge is financial management. Financial management is defined as systematic steps in managing funds to achieve financial goals, both in the short and long term. An effective and responsible financial management plan is essential for early adults to prevent financial problems. Several factors that influence spending behavior in early adults include psychological and emotional factors. This study aims to determine whether there is a relationship between financial management and spending behavior in early adulthood. The subjects in this study consisted of 73 men and women aged between 18 and 25 years, obtained through convenience sampling. Data were collected using questionnaires adapted from previously developed instruments. The results of the study showed that there is no relationship between financial management and spending behavior in early adulthood. This finding suggests that good financial management does not always correlate with wise spending behavior, possibly due to other influencing factors such as psychological, social, economic conditions, and the influence of social media. This study recommends more comprehensive financial education for early adults to improve their ability to manage finances in a healthy manner.

Keywords: *developmental psychology, early adulthood, financial management, spending behavior*

ABSTRAK

Salah satu tahap dalam perkembangan manusia adalah fase dewasa. Dalam kajian psikologi perkembangan, tahap dewasa dibagi menjadi tiga kategori, yakni dewasa awal, dewasa tengah, dan dewasa tua. Selama masa dewasa awal, individu memiliki banyak peluang untuk mengeksplorasi diri, namun juga harus menghadapi sejumlah keadaan yang menantang. Salah satu tantangan tersebut adalah mengenai manajemen keuangan. Manajemen keuangan didefinisikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dalam pengelolaan dana untuk mewujudkan tujuan keuangan, baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang. Rencana manajemen keuangan yang efektif dan bertanggung jawab sangat penting bagi individu dewasa awal untuk mencegah masalah keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belanja seorang individu dewasa awal adalah faktor psikologis dan emosional. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara manajemen keuangan dengan perilaku belanja pada dewasa awal. Subjek dalam penelitian ini terdapat 73 orang, pria dan wanita dengan rentang umur 18 sampai 25 tahun, yang diperoleh melalui teknik *convenience sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah disesuaikan dari instrumen sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara manajemen keuangan dan perilaku belanja pada dewasa awal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak selalu berkorelasi dengan perilaku belanja yang bijak, kemungkinan karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi psikologis, sosial, ekonomi, dan pengaruh media sosial. Penelitian ini menyarankan perlunya edukasi keuangan yang lebih menyeluruh bagi individu dewasa awal untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan yang sehat.

Kata Kunci: psikologi perkembangan, dewasa awal, manajemen keuangan, perilaku belanja

1. PENDAHULUAN

Salah satu tahap dalam perkembangan manusia adalah fase dewasa. Dalam kajian psikologi perkembangan, tahap dewasa dibagi menjadi tiga kategori, yakni dewasa muda, dewasa tengah, dan dewasa tua. Penelitian ini tertuju pada tahap perkembangan dewasa muda. Kemajuan kesehatan, kebugaran fisik dan potensi pertumbuhan optimal dapat dicapai selama

masa dewasa muda, yang secara signifikan lebih maju daripada remaja itu sendiri. Selama tahun-tahun dewasa awal, individu memiliki banyak kesempatan untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri, selain itu harus menghadapi sejumlah keadaan yang menantang (Halfon et al., 2017).

Tantangan berat yang dialami oleh individu dewasa awal umumnya berupa masalah emosional seperti keraguan terhadap diri sendiri, kecemasan, perasaan sedih, terisolasi, kebingungan, kurangnya motivasi, serta takut akan kegagalan. Masalah ini seringkali dipicu oleh hubungan interpersonal yang buruk, kecemasan akan karir, permasalahan dalam keluarga, dan masalah dalam manajemen keuangan (Hamzah et al., 2024). Secara umum, manajemen keuangan adalah langkah-langkah yang sistematis dalam pengelolaan dana untuk mewujudkan tujuan keuangan, baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang (Pradita, 2021). Untuk mewujudkan perencanaan keuangan yang baik dan tertata, individu sebaiknya memahami perilaku keuangan. Perilaku finansial merujuk pada keterampilan seseorang dalam merencanakan, mengatur, mengawasi, memanfaatkan, mencari, dan menyimpan aset keuangan yang dimiliki.

Perilaku dalam hal keuangan memiliki peranan yang sangat krusial untuk perencanaan dan manajemen finansial di masa mendatang, terutama di kalangan dewasa muda. Bagi banyak individu di usia dewasa muda, pengaturan keuangan merupakan langkah pertama mereka dalam mengelola kondisi finansial pribadi (Asbaruna & Gorib, 2023). Rencana manajemen keuangan yang efektif dan bertanggung jawab sangat penting bagi individu dewasa muda untuk mencegah masalah keuangan (Masdupi et al., 2019). Tanpa pengelolaan keuangan yang memadai, walaupun seseorang memiliki penghasilan yang tinggi, mencapai keamanan finansial akan menjadi sebuah tantangan yang sulit (Putri & Lestari, 2019). Di sisi lainnya, pemahaman yang cukup mengenai keuangan memungkinkan seseorang untuk memilih produk secara bijaksana, mengatur keuangan dengan efisien, merencanakan serta menetapkan tujuan masa depan, serta membuat pilihan yang tepat terkait barang atau jasa yang akan dikonsumsi (Fitriyah & Putri, 2024).

Manajemen keuangan masih menjadi tantangan bagi sebagian besar individu dewasa awal. Beberapa penyebabnya antara lain: (a) Munculnya pengeluaran yang tidak dapat diprediksi atau bersifat tiba-tiba; (b) Terbatasnya pengetahuan tentang literasi keuangan seperti tabungan, investasi dan asuransi; (c) Kurangnya kestabilan dalam lingkungan kerja, seperti harapan pekerjaan yang tidak realistis serta tingkat *turnover* karyawan yang sangat tinggi; (d) Stres akibat interaksi sosial dengan teman dan lingkungan sekitar; (e) Keinginan atau kebutuhan untuk memperoleh penghargaan sosial serta menjalani gaya hidup dengan standar yang tinggi, seperti membeli barang-barang mahal yang sebenarnya tidak diperlukan; dan (f) Perilaku berbelanja secara impulsif yang disebabkan oleh kebutuhan yang meningkat atau hanya untuk mempertahankan gengsi (Mirza et al., 2024).

Perilaku dalam berbelanja adalah cara atau pendekatan yang diambil oleh seseorang saat mencari, membeli, dan menggunakan barang atau layanan, yang dapat dipahami melalui kebutuhannya (Soman, 2001). Tinarbuko (2006) menyoroti beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belanja individu dewasa muda, termasuk: (a) faktor psikologis seperti status sosial dan kualitas hidup; (b) faktor sosial seperti teman, anggota keluarga, dan dampak iklan; dan (c) alasan situasional seperti itu menggunakan uang atau waktu.

Perilaku belanja yang baik mencakup memantau pengeluaran, membuat rencana keuangan, menabung dan berinvestasi secara teratur, serta pengambilan keputusan yang bijak dalam membeli barang yang dibutuhkan. Sedangkan perilaku belanja yang buruk ditandai dengan belanja impulsif, pencatatan keuangan yang tidak teratur, mengeluarkan uang untuk membeli

barang-barang yang bersifat gengsi, berhutang ataupun mengandalkan utang, dan tidak menyisihkan dana darurat. Perilaku belanja yang buruk dapat berdampak pada penumpukan hutang dan tagihan, stres emosional, perasaan kekurangan, hingga gangguan kesehatan mental (Dilasari, 2020). Sebagai ilustrasi, penelitian mengungkapkan bahwa sekitar 85% transaksi di Surabaya berlangsung secara impulsif, sedangkan hanya 15% pembeli yang benar-benar sudah memikirkan rencana pembeliannya sebelumnya (Nielsen, 2007). Sementara itu, perilaku belanja yang baik membuat individu mencapai tujuan keuangan, meningkatkan kesejahteraan emosional, memperkuat hubungan interpersonal, dan investasi dalam pengembangan diri (Laily, 2013).

Manajemen keuangan adalah fokus dari penelitian ini, yang berusaha memahami bagaimana hal itu mempengaruhi sikap terhadap pengeluaran untuk individu dewasa awal. Perlu dicatat bahwa seseorang yang mengelola keuangan dengan buruk tidak selalu menunjukkan kebiasaan belanja yang buruk, dan juga sebaliknya. Populasi dewasa awal dipilih karena di fase ini, beberapa dari mereka sudah mulai memahami atau setidaknya diharapkan untuk belajar mengatur keuangan mereka sendiri tanpa bimbingan dari orang tua. Argumen yang menarik dan perlu diperhatikan adalah adanya perkembangan signifikan dalam pola konsumsi dan pengeluaran di kalangan individu dewasa muda jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (Dilasari, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik di antara orang dewasa muda setelah memahami dua aspek hubungan ini.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan manajemen keuangan dengan perilaku belanja pada dewasa awal? Studi ini diarahkan untuk mengetahui hubungan manajemen keuangan dengan perilaku belanja pada dewasa awal. Dampak positif yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam mengendalikan perilaku belanja pada dewasa awal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 73 responden pria dan wanita berusia antara 18 hingga 25 tahun. Pemilihan 73 partisipan ditentukan berdasarkan perhitungan memakai rumus Walpole, di mana populasi tidak diketahui, dengan tingkat kepercayaan 90% dan toleransi 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah minimal responden sebanyak 68 responden, namun untuk meningkatkan keakuratan data, jumlah responden ditingkatkan menjadi 73 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan jenis *convenience sampling*, yang memungkinkan pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner yang dibuat oleh peneliti, yang disesuaikan dari alat kuesioner mengenai perilaku pengelolaan keuangan yang dikembangkan oleh Dew dan Xiao (Dew & Xiao, 2011), serta kuesioner persepsi pengeluaran yang dikembangkan oleh California State University.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji korelasi hubungan manajemen keuangan dengan perilaku belanja diperoleh nilai $r_{xy} (71) = 0,183$, $p > 0,05$ jadi dengan demikian H_0 diterima, artinya ada hubungan positif, lemah dan tidak signifikan antara manajemen keuangan dan perilaku belanja (tolak H_1). Tolak H_1 berarti tidak ada keterkaitan antara pengelolaan keuangan dan pola belanja di kalangan individu dewasa muda.

pengelolaan keuangan dan pola belanja pada individu dewasa muda ini patut untuk dikaji lebih mendalam, mengingat temuan tersebut yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori dan studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa manajemen keuangan yang baik cenderung berhubungan dengan pengelolaan pengeluaran yang lebih terkontrol.

Sebagai contoh, penelitian tentang *Financial Management Behavior*: Hubungan antara *Self-efficacy*, *Self Control*, dan *Compulsive Buying* mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan dalam mengatur keuangan dengan baik cenderung lebih efisien dalam mengatur pengeluaran mereka dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Hikmah et al., 2020).

Ada beberapa faktor lain yang mungkin berdampak lebih besar pada cara pengelolaan keuangan, terutama di antara kalangan dewasa muda (Kholilah & Iramani, 2013). Antara lain: Faktor Psikologis dan Emosional. Masa dewasa awal adalah periode perubahan yang dipenuhi oleh kebingungan dan usaha menemukan jati diri. Individu pada usia ini seringkali dipengaruhi oleh kebutuhan untuk mencapai aktualisasi diri, yang sering kali terwujud dalam perilaku konsumtif dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh tekanan sosial dan norma kelompok.

Usia muda sering menghadapi tantangan finansial, terutama bagi mereka yang baru mulai bekerja atau masih menjalani pendidikan. Kondisi ini mungkin membuat manajemen keuangan yang baik tidak selalu efektif dalam mengontrol pengeluaran. Walaupun partisipan dalam penelitian ini memiliki pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, temuan yang tidak signifikan mungkin disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan formal dalam hal pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan yang efektif tidak hanya melibatkan kemampuan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga pengembangan kebiasaan yang berkelanjutan, seperti pengelolaan tabungan dan investasi jangka panjang.

Media sosial memainkan peran yang semakin besar dalam kehidupan dewasa awal, dan sering kali mempengaruhi gaya hidup konsumtif. Meskipun individu tersebut mungkin memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik, paparan terhadap gaya hidup konsumeristik yang dipromosikan oleh selebritas dan influencer dapat mempengaruhi keputusan pengeluaran mereka. Jumlah sampel yang relatif terbatas dan heterogenitas karakteristik responden dapat mempengaruhi kekuatan statistik dari hasil yang diperoleh.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan atau pemahaman yang baik biasanya lebih peka dan waspada terhadap apa yang akan terjadi di masa depan. Hal tersebut dapat mendorong individu untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait terminologi keuangan, praktik penggunaan kredit, pengelolaan aset, serta strategi investasi, sehingga memungkinkan penerapan perilaku manajemen keuangan yang optimal. (Dewanti & Asandimitra, 2021).

Cara yang efisien untuk mengelola keuangan dengan baik ialah dengan menyebarkan pengetahuan dan informasi mengenai isu keuangan kepada setiap orang, agar mereka mampu mengatur keuangan pribadi mereka sendiri. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, orang tersebut akan dapat melakukan manajemen keuangan yang bijaksana seperti mencatat dan membuat anggaran, mengelola bank dan memanfaatkan kredit, menabung dan meminjam, dan membayar pajak, menciptakan pengeluaran yang penting, membeli dan memahami asuransi, berinvestasi dalam bentuk aset atau saham, serta merencanakan dana pensiun (Kholilah & Iramani, 2013).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari studi menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara pengelolaan keuangan dan kebiasaan belanja. Penelitian ini hanya melihat aspek non-kognitif sebagai komponen yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan dan kebiasaan belanja, meskipun ada faktor kognitif individu yang juga dapat berdampak, seperti pengetahuan keuangan dan literasi keuangan.

Penggeneralisasian temuan dalam penelitian ini turut dipengaruhi oleh keterbatasan, yakni adanya variasi dalam latar belakang sosial dan budaya, yang berpotensi mempengaruhi hasil penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai hubungan antara manajemen keuangan dan perilaku belanja, khususnya pada kelompok dewasa awal. Menghubungkan elemen kognitif dengan faktor sosial dan demografis, termasuk *materialism* serta tingkat keyakinan diri, diharapkan dapat dilakukan dalam studi-studi selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini. Terima kasih kepada tim yang dengan penuh dedikasi membantu dalam pengambilan data sehingga proses pengumpulan informasi berjalan dengan lancar dan akurat. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada tim yang telah mendukung dalam penyusunan dan pelaksanaan metodologi penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana secara sistematis dan valid. Tidak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada para responden yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga, tanpa dukungan mereka penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Nielsen. (2007). *Trust in advertising: A global Nielsen consumer report, October*. AC Nielsen.
- Asbaruna, L. W. B., & Gorib, R. I. (2023). Peranan pendidikan literasi keuangan dalam mengembangkan kemampuan mengelola keuangan di kalangan remaja. *Community Development Journal*, 4(2), 1396–1401.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial socialization, financial knowledge, financial experience terhadap financial management behavior dengan locus of control sebagai variabel mediasi pada pengguna paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>
- Dilasari. (2020). Financial literacy, financial behaviour, financial attitude, life style, locus of control. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(04), 74–87.
- Fitriyah, C. K., & Putri, R. N. A. (2024). Literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa generasi z dengan variabel mediasi penggunaan paylater. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7104–7117. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9346>
- Halfon, N., Larson, K., Son, J., Lu, M., & Bethell, C. (2017). Income inequality and the differential effect of adverse childhood experiences in US children. *Academic Pediatrics*, 17(7), S70–S78. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2016.11.007>
- Hamzah, A. F., Fahmi, A. B., & Sani, M. A. H. (2024). Memahami tantangan dan solusi quarter-life crisis dalam perspektif psikologi sosial. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 01–13. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.443>
- Hikmah, M., Worokinasih, S., & Damayanti, C. R. (2020). Conceptual paper financial management behavior. *Jurnal Administrasi Bisnis, 2020: Special Issue (Ekosistem Start Up)*, 151–163.

- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Laily, N. (2013). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.24036/jkmb.10884900>
- Mirza, R., Hisan, K., & Maulana, Z. (2024). Berkah finansial: Tantangan dan implementasi perencanaan keuangan syariah generasi z Kota Langsa. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 8(2), 129–142. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v8iNo>
- Pradita, R. I. (2021). Pengaruh literasi keuangan, kepribadian dan perbedaan gender terhadap perencanaan keuangan keluarga di politeknik pelayaran Surabaya. *Behavioral Accounting Journal*, 4(2), 372–388.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Soman, D. (2001). Effects of payment mechanism on spending behavior: The role of rehearsal and immediacy of payments. *Journal of Consumer Research*, 27(4), 460–474. <https://doi.org/10.1086/319621>
- Tinarbuko, S. (2006). *Pola hidup konsumtif masyarakat Yogya*. Kompas.